

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) merupakan penyebab kematian nomor satu di antara penyakit infeksi sehingga TB dinyatakan sebagai “*Global Emergency*” oleh WHO pada tahun 1992. Indonesia menjadi negara dengan kasus TB terbanyak kedua bersamaan dengan Tiongkok di dunia. Diagnosis TB ditegakkan berdasarkan gejala klinis, pemeriksaan dahak, radiologi, dan pemeriksaan penunjang lainnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara luas lesi foto toraks dan BTA positif sputum pada penderita TB. Desain penelitian ini adalah *cross sectional study* dengan teknik *consecutive sampling* dan menggunakan data sekunder berupa rekam medik. Populasi yang menjadi sampel pada adalah pasien TB yang rawat jalan di RSUP Haji Adam Malik, beberapa puskesmas, dan praktik dokter swasta selama Maret-Desember 2016. Sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini sebanyak 90 orang. Data lalu diolah menggunakan SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil olah dari SPSS ditemukan *p value* sebesar 0,972 ($p > 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain tidak ada hubungan bermakna antara luas lesi foto toraks dan kepositifan BTA.

Disimpulkan dari penelitian bahwa tidak ada hubungan antara luas lesi foto toraks dengan kepositifan BTA pada pasien TB paru kategori 1 di Medan. Penelitian ini mungkin dapat dijadikan acuan bagi para dokter agar menegakkan penyakit TB tidak hanya berdasarkan pemeriksaan bakteriologi, tetapi juga pemeriksaan penunjang lainnya yaitu pemeriksaan foto toraks.

Kata Kunci: Tuberkulosis, Radiologi Toraks, Basil Tahan Asam

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is the leading cause of death among infectious diseases therefore TB is declared as Global Emergency by WHO in 1992. Indonesia become the country with the second highest number of TB cases in the world along with China. Diagnosis of TB is based on clinical symptoms, sputum smear examination, radiology examination, and others.

This research aims to determine the correlation between the area of radiology thoracic lesions with the positivity rate of AFB (Acid Fast Bacilli) in sputum on pulmonary tuberculosis patients. The research design was cross sectional study with consecutive sampling technique and used secondary data such as medical records. Population were outpatients diagnosed with pulmonary TB who present in RSUP Haji Adam Malik, community health centers, and private practices during March to December 2016. Number of samples taken was 90 people, who fulfilled the inclusion and exclusion criteria. Then, data were analyzed using SPSS program.

Calculation results obtained p value of 0.972 ($p > 0,05$) so that H_0 refused and H_a accepted. In other words, there are no significant correlation between the area of radiology thoracic lesions with the positivity rate of AFB. It might be caused by various factors that affect it.

It can be concluded that there are no correlation between the area of radiology thoracic lesions with the positivity rate of AFB. This research may be used as reference for doctors to confirm TB not only by sputum smear examination, but also by additional tests such as radiology thoracic examination.

Key words: *Tuberculosis, Radiology Thoracic, Acid Fast Bacilli*